

## ABSTRAK

Studi ini untuk mengetahui strategi pembelajaran pada masa pandemi dan kemungkinan model pembelajaran yang akan dilaksanakan setelah pandemi. Hadirnya sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan muncul ketika *Corona Virus Disease* (COVID-19) hadir pada awal tahun 2020. Masuknya COVID-19 ini menjadi salah satu alasan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring dan meminimalisir adanya interaksi secara langsung. Hal ini berakibat kepada perubahan model pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi model pembelajaran daring. Analisis dalam penelitian ini menggunakan konsep pembelajaran, metode pembelajaran dan *e-learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif analitis. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan kriteria informan dalam penelitian ini adalah *civitas academica* UGM dan orang tua mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya reaksi positif dan negatif yang didapatkan selama masa transisi. Hal tersebut dikarenakan masih belum terbiasanya *civitas academica* UGM dalam memaknai perubahan model pembelajaran. Di awal masa transisi masih banyak kendala yang didapatkan. Hal ini dikarenakan infrastruktur, sistem, dan konten *e-learning* belum siap sepenuhnya. Perubahan model pembelajaran tentu saja dibarengi dengan berbagai peluang dan tantangan dalam pembelajaran tatap muka dan daring. Fleksibilitas waktu, efisiensi biaya merupakan salah satu hal yang menjadi kelebihan pembelajaran daring. Akan tetapi, pembelajaran daring terkadang tidak mengakomodir beberapa kelebihan pembelajaran tatap muka seperti interaksi, praktik langsung, dan penyampain materi pembelajaran secara efektif. Seiring perkembangan model pembelajaran di situasi pandemi terdapat satu skema pembelajaran bauran. Dalam skema bauran tersebut ada dua penerapan, yakni *blended learning* dan *hybrid*.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa transisi model pembelajaran tidaklah mudah. Butuh berbagai penyesuaian dari dalam diri sendiri dari *civitas academica* UGM maupun kesiapan dalam hal infrastruktur maupun sistem pendukung pembelajaran. Seiring berjalannya waktu dapat didapatkan berbagai peluang dan tantangan. *Civitas academica* UGM dalam penelitian ini lebih condong menginginkan penggabungan kedua model pembelajaran tersebut.

**Kata Kunci:** Pandemi COVID-19, model pembelajaran, *e-learning*, bauran.